



## STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DAMAI OLEH TUAN GURU DALAM PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA

PATAHANDI

Email. [amaniandi70@gmail.com](mailto:amaniandi70@gmail.com)

Yayasan Darul Azkiya Bumbang Lombok Timur

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Tesis tentang Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam Damai dalam penyelesaian konflik di Kecamatan Montong Montong Gading. Adapun Rumusan masalah Penelitian ini adalah: bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Tuan Guru dalam Penanaman Nilai- Nilai Islam Damai, faktor pendukung dan penghambat dalam penyelesaian konflik di kecamatan Montong Gading. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesimpulan sebagai berikut: Mengajak mereka berkumpul disatu tempat untuk berdialog, Negosiasi dan Mediasi, meredakan masyarakat dengan memberikan sentuhan-sentuhan hati dengan pencerahan kata-kata yang lembut dan indah, Menjelaskan kepada masyarakat tentang islam melarang untuk menyebarkan ujaran kebencian atau kejelekan orang lain karna ini yang akan merusak silaturahmi,. Adapun faktor pendukungnya ialah Tuan Guru itu sendiri yang memiliki karisma yang tinggi di tengah-tengah masyarakat, masyarakat itu sendiri memiliki kesadaran dan motivasi tinggi, tersedianya fasilitas tempat majlis, dukungan dari pihak pemerintah mulai dari tingkat para kepala dusun, para Kepala Desa dan Camat Montong Gading. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran, adanya peyeberan ujaran kebencian lewat media bahwa islam itu radikal, keras dan terorisme., panatik terhadap organisasi, merasa dirinya paling benar/organisasinya paling benar.

**Keywords :** Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam Damai

**Abstrak:** This research is motivated by a Thesis on Strategies for Planting Peaceful Islamic Values in conflict resolution in Montong Montong Gading District. The problem formulation of this research is: aims to find out how the Master's Strategy in Cultivating Peaceful Islamic Values, supporting and inhibiting factors in conflict resolution in Montong Gading sub-district. This type of research is field research using a qualitative approach. Data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. Data in the form of words were taken from informants or respondents when they were interviewed. In other words. The data is in the form of information from the informants while additional data is in the form of documents. the availability of the facility where the majlis, the support of the government from the level of the kepa la hamlets, the village chief and Head of Montong Gading District. The inhibiting factor is the lack of awareness, the spread of expressions of hatred through the media that Islam is radical, violent and terrorism.

**Keywords :** Strategy of Cultivating Peaceful Islamic Values



## A. Pendahuluan

Ulama/Tuan Guru ialah salah satu pewaris Nabi Muhammad SAW. Yang mana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad diutus ke dunia ini sebagai rahmatan li'alamin. Maka dari itu sangat penting strategi-strategi tuan guru/kiyai di Masyarakat Kec. Montong Gading Kab Lombok Timur khususnya dan umumnya kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk memberikan penanaman nilai-nilai islam damai terhadap masyarakat agar tidak mudah terjadi perpecahan antar beragama kelompok, Organisasi dan pribadi, Mengapa hal demikian karna di kaca mata masyarakat tuan guru ialah memiliki power/kewibawaan atau kharismatik yang tinggi. Sehingga Tuan Guru berkontribusi besar terhadap penyelesaian konflik maupun aneka problem keumatan. Peran Tuan Guru tidak hanya terbatas pada aspek Spritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas.

Menurut Webster, Istilah "*conflict*" didalam bahasa aslinya berarti suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Akan tetapi, kemudian kata konflik tersebut mengalami perluasan makna yang mulanya hanya terbatas pada keadaan fisik sekarang juga menyentuh aspek psikologis dibalik konfrontasi fisik yang terjadi. Oleh Webster konflik dimaknai sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan.

Konflik adalah interaksi diantara pihak-pihak yang saling tergantung dan merasakan ketidakcocokan dengan satu sama lain. Interdependensi atau keadaan saling tergantung memainkan peran penting dalam konflik, karena konflik mulai menetapkan kecenderungan untuk bersaing atau bekerja sama dalam laju interaksi konflik.

## B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Subjek penelitian ini dilakukan di Kecamatan Montong Gading Kab. Lombok Timur, Kecamatan Montong Gading. Di lokasi inilah penelitian ini dilakukan dengan fokus pada masalah strategi penanaman nilai-nilai islam damai oleh tuan guru dalam menyelesaikan konflik masyarakat Kecamatan Montong Gading Kab Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi tuan guru penanaman nilai islam damai dalam penyelesaian konflik di masyarakat Kecamatan Montong Gading. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.



## C. Hasil dan pembahasan

### 1. Strategi Tuan Guru Dalam Menyelesaikan Konflik Di Masyarakat Kecamatan Montong Gading.

Ulama/Tuan Guru ialah salah satu pewaris Nabi Muhammad SAW. Yang mana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad diutus ke dunia ini sebagai rahmatan li'alamin. Maka dari itu sangat penting strategi-strategi tuan guru/kyai di Masyarakat Kec. Montong Gading Kab Lombok Timur khususnya dan umumnya kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk memberikan penanaman nilai-nilai islam damai terhadap masyarakat agar tidak mudah terjadi perpecahan antar individu, Agama, kelompok, dan Organisasi. Tuan Guru juga berfungsi sebagai konsultan yang merupakan tempat konsultasi masyarakat dalam berbagai hal, baik pendidikan, keagamaan maupun sosial, bahkan tuan guru ialah memiliki power/kewibawaan atau kharismatik yang tinggi. Sehingga Tuan Guru berkontribusi besar terhadap penyelesaian konflik maupun aneka problem keumatan. Peran Tuan Guru tidak hanya terbatas pada aspek Spritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas ( Abdurrahman Wahid, 1997). geertz mengatakan peran tuan guru tidak hanya sebagai seorang mediator hukum dan doktrin Islam, tetapi sebagai agen perubahan sosial (Social Cahange) dan perantara budaya (cultural Broker). (Geertz,1990).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh TGH. Hasanain Juwaini: Upaya yang dilakukan oleh Tuan Guru untuk menanamkan nilai-nilai islam damai ialah membentuk majlis pengajian di tiap-tiap Desa yang berada di wilayah kecamatan Montong Gading melakukan kerjasama dengan pihak keluarga

Dari apa yang diungkapkan oleh Tuan Guru Hasanain tersebut penulis dapat menganalisa bahwa adanya upaya Mediasi sebagai pembicaraan dua belah pihak atau lebih untuk saling bertukar nilai-nilai masing-masing pihak yang bertujuan untuk saling memberi informasi. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Prof. Dr.Syahrizal Abbas negosiasi adalah salah satu strategi penyelesaian sengketa dimana para pihak setuju untuk menyelesaikan persoalan mereka melalui proses musyawarah dan perundingan. Dengan kata lain, negosiasi adalah suatu proses struktur dimana para pihak yang bersengketa berbicara sesama mereka mengenai persoalan yang dipeselisihkan dalam rangka mencapai persetujuan atau kesepakatan bersama.

Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk mendapatkan penyelesaian masalah bersama dengan mengkompromikan perbedaan yang ada sehingga mendapatkan penyelesaian yang saling menguntungkan (*win-win solution*) bukan saling merugikan (*lose-lose solution*) maupun menang kalah (*win-lose*). Oleh karena itu, dalam proses negosiasi kedua belah pihak yang berkonflik diharapkan dapat melakukan kompromisasi dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang saling menguntungkan.

Sedangkan Mediasi merupakan sebuah proses dimana pihak-pihak yang bertikai dengan bantuan dari seorang praktisi resolusi pertikaian. Metode pemecahan konflik dengan cara menengahi para kelompok yang saling terlibat konflik melalui bantuan pihak ketiga. Pelaku mediasi yang bertugas sebagai penengah disebut dengan mediator yang bertugas menjelaskan proses dan membantu kedua belah pihak untuk menyelesaikan konflik dengan tahapan-tahapan mediasi yang telah disiapkan.

Peran tuan guru sebagai Mediasi dalam penyelesaian konflik-konflik yang terjadi di daerah kecamatan momtong gading. Karna Tuan Guru memiliki kharisma



yang tinggi dan juga Tuan Guru disegani oleh semua kalangan masyarakat. Sehingga ketika ada konflik antar individu, kelompok, organisasi, maka dari itu Tuan Guru memiliki tugas sebagai penghubung/penyambung.

Sebagai Tokoh Agama Tuan Guru Jamiludin Irsyad Satu kali sebulan selalu aktif memberikan ceramah-ceramah atau kajian-kajian tentang pentingnya pemahaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik, Tuan Guru Jamiludin Irsyad selalu orang terdepan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan masyarakat mempercayakan sebagai penengah dalam konflik-konflik yang terjadi di daerah kecamatan montong Gading, bahkan banyak masyarakat yang sengaja datang bersilaturrehmi kerumahnya hanya untuk sekedar meminta pertimbangan, meminta pendapat dan meminta solusi terhadap permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik yang mereka alami.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tuan Guru Jamiludin Irsyad, beliau mengatakan

‘Rasulullah SAW diutus oleh Allah ialah untuk menebarkan kedamaian, keindahan, kenyamanan Jadi ketika kita sebagai penengah dalam konflik apa saja, maka pertama kali yang harus kami lakukan ialah meredakan masyarakat dengan memberikan sentuhan-sentuhan hati dengan pencerahan kata-kata yang lembut dan indah. Siapapun dia dan bagaimanapun konflik yang dihadapi oleh masyarakat. Apabila kita selaku orang ketiga atau penengah harus berlaku secara aman dan yaman dan suara yang lemah lembut maka insya Allah mereka akan menerima terhadap apa saja yang kita jelaskan, arahkan dan memberikan pandangan-pandangan akan bahayanya atau dampak bilamana terjadi bertikai atau konflik diantara mereka. Salah satu contohnya ialah seperti, hubungan silaturrehminya terputus, tidak ada saling tolong menolong apabila kita mendapatkan kesulitan dan lain-lain.

Hal ini juga diperkuat oleh Tuan Guru Syafwan Hakim, beliau mengatakan. Strategi yang kami lakukan apabila terjadi konflik antar individu, kelompok, organisasi. ialah untuk memediasikan antara individu satu dengan yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain. Karna kami disini sebagai salah satu tokoh /Tuan guru tentunya memiliki tugas sebagai penghubung/penyambung dengan siapapun, dari organisasi apapun dan dari latar belakang golongan apapun, agar supaya pada saat melakukan mediasi pada orang yang sedang bertikai tidak terjadi kerusuhan atau keributan antara dua pihak.

Sebagaimana yang peneliti temukan dilapanagan Tuan Guru Mas’adah Abdurrahman bukan hanya aktif di pesantren saja, akan tetapi Tuan Guru Mas’adah Abdurrahman juga aktif mebina masyarakat kecamatan Montong Gading dalam penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik. Tuan Guru bersama masyarakat membangun agar tidak mudah terjadi konflik antar individu, kelompok, organisasi dan laian-lain.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Tuan Guru Mas’adah Abdurrahman. Biasanya strategi yang kami lakukan ialah melalui pendekatan kekeluargaan dan memberikan penjelasan bahwa di dalam islam, kita ini bersaudara tidak boleh konflik atau bertengkar sesama muslim dalam situasi apapun dan meskipun



ada perbedaan pandangan, pendapat, perbedaan pilihan, akan tetapi kita harus tetap menjaga keutuhan persaudaraan dalam seakidah.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an di Surahh Al-Hujurat Ayat 10 dikatakan "orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) anatar kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat".

Dan juga Yang terpenting kita harus punya prinsip yaitu "fastabiqul khairat" berlomba-lomba dalam kebaikan dan ini sering kami ungkapkan ketika pada saat memberikan penjelasan atau pemahaman kepada masyarakat kami yang ada di kecamatan montong gading, agar supaya mereka tidak mudah terjadi konflik-konflik diantara individu, kelompok, organisasi, budaya, etnik, dan agama. Dan selanjutnya strategi kami penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik di masyarakat kami dengan memberikan pandangan agar diantara kita tidak merasa paling benar. dalam islam kita diajarkan agar supaya tidak saling mencela, mengejek atau mencerca orang lain atau menganggap klompoknya yang paling benar. Dan ketika ada konflik di tengah-tengah masyarakat langkah awal yang kami lakukan ialah dengan mengajak mereka untuk kumpul bersama tokoh agama, tokoh masyarakat untuk musawarah atau berdiskusi disatu tempat terkait bagaimana solusi yang tepat dalam menyelesaikan konflik tersebut. Dan ketika ada konflik yang bersifat parah maka dicari akar permasalahannya seperti apa. Baru diselesaikan setelah itu baru dikasih arahan oleh bapak tuan guru.

Tuan Guru berkewajiban untuk menebarkan kedamaian kepada seluruh umat Islam khususnya dan pada umumnya seluruh manusia. Karna islam melarang bagi seluruh manusia untuk saling bertikai atau bermusuhan antar sesama agama dan lain agama. Hal ini diperkuat oleh Tuan Guru Masadah Abdurrahman, beliau mengatakan "Baik islam itu damai dan merupakan suatu agama yang terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Karna keberadaan Rasulullah dimuka bumi ini ialah sebagai rahmat untuk seluruh alam. Tentunya diantara strategi-strategi yang kami lakukan untuk menanamkan islam damai dalam penyelesaian konflik di kecamatan Montong Gading ia ialah pertama kita siarkan agama kita yang berdasarkan "Agama kita untuk kita dan agama mereka untuk mereka" sehingga nilai-nilai untuk saling hormat menghormati ada didalam islam agar semua damai. kedua membentuk pengajian satu kali seminggu dimasyarakat dan mendorong masyarakat untuk membuka lembaga-lembaga pendidikan karna Menurut saya dengan kita mengadakan pengajaran dan membuka lembaga-lembaga pendidikan bisa menjadi perantara untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat montong gading tentang pentingnya islam damai.

Islam melarang seseorang melakukan penyebaran berita-berita yang tidak benar seperti menyebarkan kejelekan-kejelekan antar individu, kelompok dan organisasi karna hal ini akan mengakibatkan permusuhan atau konflik-konflik antar mereka. Oleh karna itu Tuan Guru disini berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang larangan islam untuk melakukan penyebaran kebencian.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tuan Guru H. Ahmad Rosihan LC beliau mengatakan, "Baik salah satu strategi yang kami lakukan agar tidak terjadi konflik ialah memberikan penjelasan kepada masyarakat kecamatan montong gading terkait tentang salah satu tujuan Allah mengutus Rasulullah SAW ialah untuk menebarkan kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, keindahan dan kenyamanan. Oleh karna itu sering saya jelaskan kepada masyarakat bahwasanya islam itulah yang memberikan





kita kedamaian. Dan selanjutnya kami menjelaskan kepada masyarakat terkait dengan larangan Rasulullah SAW mengenai “gibah” atau menyebarkan ujaran kebencian atau kejelekan orang lain karna ini yang akan merusak silaturrahi, kalo kita sudah saling membicarakan kejelekan maka tidak menutup kemungkinan akan timbul rasa kebencian dan lain sebagainya, sehingga akan terjadi saling memfitnah antar individu, klompok, etnis dan lain-lain.

Bagaimana Menurut anda tentang strategi penanaman nilai-nilai islam damai oleh Tuan guru dalam penyelesaian konflik di kecamatan montong gading. Saeful Hamdi sebagai masyarakat montong gading mengatakan,

“Saya rasa menurut pendapat saya salah satu strategi-strategi yang ditempuh oleh tuan guru yang kami lihat dalam penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik ialah memberikan penjelasan atau pemahaman tentang islam itu damai dan islam itu melarang seseorang untuk bertikai, bermusuhan dan melarang untuk meyebarkan ujaran kebencian pada siapapun.

Bagaimana partisipasi dan sikap masyarakat kecamatan montong gading pada saat anda mengikuti pengajian-pengajian tentang strategi penanaman nilai-nilai islam damai oleh Tuan guru dalam penyelesaian konflik di kecamatan montong gading. Shobirin sebagai masyarakat montong gading mengatakan,

‘Ya Alhamdulillah partisipasi masyarakat kecamatan montong gading sangat antusias untuk mengikuti acara kegiatan-kegiatan pengajian dikarnakan kebiasaan para tuan guru kami kalo tidak hadir kami ditanyakan mengapa tidak hadir. Sehingga kami disini merasa malu kalau tidak mengikuti pengajian tuan guru kami.

Apakah anda merasa cocok dengan strategi penanaman nilai-nilai islam damai oleh Tuan Guru dalam penyelesaian konflik di Kecamatan Montong Gading. Matsuri sebagai masyarakat Montong Gading mengatakan,

“Apa yang saya rasakan atas strategi-strategi yang telah dilakukan oleh Tuan Guru itu sangat luar biasa, kenapa hal demikian karna startegi yang diterapkan sangat efektif dalam memberikan pencerahan tentang penanaman islam damai dlam penyelesaian konflik di masyarakat kecamatan Montong Gading.

Dari apa-apa yang telah dipaparkan oleh para Tuan Guru tersubt penulis dapat menganalisa Ada Tiga macam Strategi penanaman nilai-nilai Islam damai oleh Tuan Guru dalam menyelesaikan konflik di kecamatan Montong Gading yang paling baik diantaranya yaitu dengan cara Dialog, negosiasi dan mediasi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam Damai Dalam Penyelesaian Konflik Di Kecamatan Montong Gading.**

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam segala hal tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam strategi penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik di kecamatan montong gading sebagaimana yang dikatakan oleh Tuan Guru Masadah Abdurrahman.



Adapun faktor pendukung yang paling baik ialah dari unsur faktor kekeluargaan, budaya, klompok, organisasi, agama, etnik dan lain-lain. Dan selanjutnya ada sejenis persatuan baca surat yasin di kampung kampung dan menurut kami melalui persatuan ini lebih mudah untuk memeberikan penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik kepada masyarakat kecamatan montong gading.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Tuan guru Jamil Irsyad, terkait dengan faktor pendukung adalah Pertama keberadaan tuan guru itu sendiri karna tuan guru disegani oleh semua kalangan masyarakat dan Tuan Guru memiliki karisma yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Kedua masyarakat itu sendiiri memiliki motivasi tinnggi dalam mengikuti pengajian-pengajian para tuan guru. Ketiga adanya dukungan dari pihak pemerintah mulai dari tingkat para kepa dusun, para kepala desa dan camat montong gading.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan saiful hamdi bahwa salah satu faktor pendukung ialah tersedianya fasilitas tempat pengajian yang digunakan oleh tuan guru seperti Masjid, Musholla dan Aula Pengajian atau Ruang Serba Guna. Selanjutnya adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh tuan guru itu sendiri. Dan adanya suatu organisasi-organisasi terbentuk. Dengan tujuan agar lebih mudah untuk menkoordinir masyarakat setempat.

Hal ini juga diperkuat oleh Matsuri sebagai masyarakat montong gading mengatakan,

Faktor pendukung pertama yang sangat mendukung itu ialah dari SDM itu sendiri apakah dari para Tuan Guru maupun dari masyarakat itu sendiri. Kedua mereka mempunyai motivasi dan kesadaran yang tinggi. Ketiga sarananya sudah memadai karna kita sudah punya Aula Ruang Serba Guna untuk dijadikan tempat pengajian.

Adapun faktor penghambat dalam strategi penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik di kecamatan montong gading sebagiaman yang dikatakan oleh Tuan Guru Masadah abdurrahman. ialah salah satunya bila ada terjadi konflik antar organisasi yang paling sulit dihadapi ialah karna panatik terhadap organisasi mereka sehingga mereka beranggapan bahwa organisasinya yang paling benar dan paling baik. oleh karna itu sulit diatasi dan disatukan disebabkan mereka beranggapan organisasinya yang paling benar. Selanjutnya ketimpangan ekonomi yang terjadi pada anak pemuda.

Hal ini juga dikatakan oleh Tuan Guru H. Ahmad Rosihan Lc beliuu mengatakan salah satu faktor penghambat yang kami alami ialah orang-orang yang mempunyai kepentingan sendiri. dan selanjutnya ialah media sosial yang memberitakan baik lewat suatu pernyataan ataupun berita-berita di TV tentang islam radikal, teroris bahkan adanya isu-isu yang tidak benar, sehingga yang melekat di benak-benak generasi muda kita bahwa islam itu kasar, radikal, dan islam itu keras dan lain-lain.

Hal ini juga dikatakan oleh Tuan Guru Hasanai beliuu mengatakan bahwa faktor penghambat yang kami alami ialah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengetahui suatu ilmu dan adanya perasaan diantara meraka selalu tahu padahal pada hakekatnya mereka tidak tahu. Selanjutnya masyarkat terkadang tidak menghadiri pengajian para tuan guru disebabkan kurangnya motivasi pada mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh Matsuri sebagai masyarakat Kecamatan Montong Gading mengatakan, Faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran, adanya peyeberan lewat media bahwa islam itu radikal,keras dan terorisme, dan selanjutnya banyaknya masyarakat tidak hadir pada saat pengajian dikarnakan banyaknya kesibukan mereke.



#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam Damai oleh Tuan Guru dalam menyelesaikan konflik Masyarakat Kecamatan Montong Gading ialah :a) pendekatan kekeluargaan dan memberikan penjelasan bahwa di dalam islam kita bersaudara tidak boleh konflik sesama muslim dalam situasi apapun dan meskipun ada perbedaan pandangan, pendapat; b Mengadakan Acara Tablik Akbar yang mengarah kepada tujuan Rasulullah di utus Ke muka bumi ini untuk menebarkan kedamaian, keindahan dan kasih sayang b)salah satu startegi yang dialkukan oleh tuan Guru bilaman terjadi konflik antara individu, klompok, organisasi ialah dengan cara mediasi.
2. faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai islam damai dalam penyelesaian konflik di kecamatan montong gading.
  - a. faktor pendukung adalah keberadaan Tuan Guru, Tuan Guru memiliki karisma yang tinggi di tengah-tengah masyarakat, masyarakat memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pengajian-pengajian para tuan guru, adanya dukungan dari pihak pemerintah mulai dari tingkat para kepala dusun, para kepala desa dan camat montong gading dan tersedianya fasilitas tempat pengajian yang digunakan oleh tuan guru seperti Masjid, Musholla dan Aula Pengajian atau Ruang Serba Guna.
  - b. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran, adanya peyeberan lewat media bahwa islam itu radikal,keras dan terorisme, dan selanjutnya banyaknya masyarakat tidak hadir pada saat pengajian dikarnakan banyaknya kesibukan mereke, panatik terhadap organisasi mereka sehingga mereka beranggapan bahwa organisasinya yang paling benar dan paling baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, 2006. Agama dan Paradigma Sosial: *Menyikapi Pemahaman Masyarakat Sasak Tentang Taqdir Allah dan Kematian bayi*. Jakarta: Sentra Media
- Abdurrahman Wahid. 1999. *Gus Dur Menjawab Perubahan Zaman*, Kumpulan Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Presiden Ke-4 RI. Jakarta: Kompas
- Arifin, M., 2006. *Ilmu Pendidikan Islam. Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan dan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adi, Rianto, 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Grant
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi. Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. CV, Pustaka Setia: Bandung
- Eka Hendry Ar, 2009. *Sosiologi Konflik (Telaah Teoritis Seputar Konflik)*. STAIN Press bekerjasama dengan Caireu STAIN Pontianak
- Furlong, Gary, 2005. *The Conflict Resultion Toolbox: Modeles & Maps For Analyzing, Diagnosing, And Resolving Conflict*: John Wiley & Sons Canada, Ltd
- Jamil, Muhsin. 2007. *Mengelola Konflik Membangun Damai, Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*. Semarang: WMC IAIN Walisongo





- Jamaludin, 2008. *Tuan Guru Dan Dinamika Politik Kharisma Dalam Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam kehidupan Masyarakat, Irawan Abdullah et al. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM dan Pustaka Pelajar*
- Kingsley, J.J Tuan Guru, *Community and Conflic in Lombok Indonesia. PhD Thesis, Law, The University of Melbourne, 2010.*
- Kokom St Komariah, 2011. *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.9 No.1,.*
- Kartono, Kartini, 2000. *Pengantar Metodologi Riset Sosial: CV. Mandar Maju, Bandung*
- Ian M.Harris, 2004. *Peace Education Theory. Journal Of Peace Educatioan. Volume I, Number I, March Taylor& Francis Ltd. Carfax Publising*
- Mustopadidjaja AR, 1985. *Paradigma-paradigma pembangunan dan saling hubungannya dengan model, strategi, dan kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Jakarta: LAN-RI*
- Masnun' KH, *Tuan Guru Muhammad Abdul Majid, 2007. Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat, Jakarta: Pustaka al-Miqdad*
- Moleong, Lexi, 1995. *Metode Penelitian Kualitatif, Remajarsdakarya: Bandung*
- Syah, Hakim, *Membangun Komunikasi Antar Agama; Kajian atas FPUB D.I. Yogyakarta: Penelitian Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.*
- Syah, Hakim, 2004. *Membangun Komunikasi Antar Agama; Kajian atas FPUB D.I. Yogyakarta: Penelitian Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Pruit G.Dean dan JeffreyZ. Rubbin, 2004. *Teori Konflik Sosial,Seri Psikologi Sosial, Cetakan Kelima, Ahli Bahasa Helly P.Soetjipto dan Sri Mulyanti, Jakarta: Pustaka Pelajar*
- Tahir, Masnun, 2008. *"Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Pulau Lombok" Jurnal As-Syir'ah, Vol 42, No.1.*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta*
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya*
- Wahyudi dan Akdon, 2005. *Manajmen Konflik dalam Organisasi Pedomn Praktis bagi Pemimpin Efektif. Cetakan Pertama, Alfabeta: Jakarta*